

**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN UMUM POJOK BACA  
OLEH PEGAWAI DINAS PERPUSTAKAAN DAN  
KEARSIPAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT  
BACA MASYARAKAT DI KECAMATAN PANGANDARAN  
KABUPATEN PANGANDARAN**

**Ikbal Saeful Hidayat<sup>1</sup>, Adityawarman<sup>2</sup>, Didi Djajuli<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

E-mail : ikbalsaeful064@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pengelolaan perpustakaan umum pojok baca dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pengelolaan perpustakaan umum pojok baca oleh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan-hambatan, dan upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan perpustakaan umum pojok baca oleh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan Hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan perpustakaan umum pojok baca yaitu : terbatasnya anggaran dan belum optimalnya sumber daya manusia yang di miliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan perpustakaan umum pojok baca yaitu : mengajukan bantuan ke Perpustakaan Daerah provinsi dan Perpustakaan Nasional untuk mengatasi sumber daya manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan melakukan pelatihan kepada pegawai dan pihak kerja sama untuk menambah wawasan tentang proses pengelolaan perpustakaan*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Perpustakaan, Pojok Baca, Masyarakat*

**PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak berpengetahuan dan dari tahun ke tahun kesadaran individu manusia itu sendiri yang harus berusaha mencari ilmu untuk bisa bertahan hidup, di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan ilmu

pengetahuan yang menunjang untuk kehidupannya dari tahun ke tahun, karena manusia pada dasarnya, manusia diberikan anugerah berupa otak yang bisa menampung berbagai macam informasi dan pengetahuan. Belajar pada dasarnya adalah kebutuhan primer manusia, kondisi alam dan sosial yang selalu berubah setiap waktu menjadi penyebab manusia wajib untuk belajar. Manusia dapat mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang diperlukannya untuk tetap bertahan dengan belajar.

Di era globalisasi dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk menggali informasi dalam rangka membangun dan mencerdaskan bangsa. Untuk membangun Sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa bersaing dengan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan inovasi dari yang ada menjadi produk baru yang lebih menarik dan berkualitas.

Semakin banyak manusia belajar, semakin berkembang potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin sedikit manusia belajar semakin kecil peluang yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, akan tetapi jika semua yang bersangkutan dengan ilmu dan informasi hanya difokuskan pada kegiatan pembelajaran secara formal, maka kegiatan tersebut kurang efektif dan efisien karena tidak semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan secara formal. Pemerintah memberikan solusi tepat agar masyarakat dapat mencari ilmu diluar

pendidikan formal yaitu salah satunya adalah perpustakaan.

Tapi di Era Modern sekarang banyak generasi muda yang minat baca ke Perpustakaan sangat rendah karena maraknya *game online* yang menghambat penambahan ilmu yang generasi muda dapatkan, mereka merasa ilmu yang di berikan di sekolah sudahlah sangat cukup dan sering kali penulis amati terhadap pelajar yang sehabis pulang sekolah mereka langsung main dengan temannya dan bermain *game online*, padahal kalau mereka memanfaatkan waktu untuk belajar menggali informasi demi menunjang perkembangan kreativitas ada kemungkinan di masa mendatang para generasi muda bisa bersaing karena tingkat sumber daya manusianya memungkinkan untuk bersaing di jaman modern.

Adanya Perpustakaan adalah salah satu faktor untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena di perpustakaan terdapat banyak buku yang bisa kita baca dan bisa menambah wawasan, informasi dan berbagai macam ilmu yang tidak diajarkan di sekolah. Kebiasaan membaca bisa diajarkan atau dilatih dari usia dini supaya generasi muda kita mempunyai wawasan yang luas, pada hakikatnya membaca sebagai suatu kebutuhan hidup, banyaknya perpustakaan merupakan wujud nyata sektor pemerintah atau swasta yang peduli akan pentingnya membaca, untuk setiap kalangan terutama generasi muda

supaya tidak terpaksa dengan ilmu dan informasi yang diberikan di sekolah.

Keberadaan perpustakaan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna.

Pengelolaan perpustakaan adalah salah satu faktor menentukan keberhasilan perpustakaan, unsur-unsur yang terlihat di dalam pengelolaan perpustakaan antara lain sumber daya manusia yaitu pegawai atau pustakawan, pengguna perpustakaan sebagai pihak yang memanfaatkan informasi yang disediakan perpustakaan, sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung serta koleksi perpustakaan yang disusun dengan sistem tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang perpustakaan pasal 20, menyebutkan :

- a. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana wajib menyimpan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan.
- b. Sarana penyimpan koleksi paling sedikit berupa perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.

- c. Sarana akses informasi paling sedikit berupa perabot, peralatan dan sarana temu kembali bahan perpustakaan dan informasi yang dimiliki.
- d. Sarana pelayanan perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan.

Selanjutnya standar tenaga perpustakaan menurut pasal 23 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan bahwa :

- a. Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.
- b. Selain tenaga perpustakaan sebagaimana dimaksud ayat (1), perpustakaan dapat memiliki tenaga ahli dalam bidang perpustakaan.
- c. Tenaga teknis perpustakaan sebagaimana dimaksud ayat (1), merupakan tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan.
- d. Pustakawan tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi, dan/atau kompetensi.

Di Kabupaten Pangandaran sendiri ada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat yang mengatur tentang adanya Perpustakaan umum yaitu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 17 Tahun 2011 pasal 10 tentang pengelolaan perpustakaan umum :

- a. Perpustakaan Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a, diselenggarakan oleh Pemerintah

Daerah, Pemerintah  
Kabupaten/Kota, Kecamatan,  
Desa/Kelurahan, dan masyarakat.

- b. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota menyelenggarakan Perpustakaan Umum, untuk mendukung pelestarian hasil budaya dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- c. Perpustakaan Umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dengan sistem pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Perpustakaan Umum harus memenuhi rasio kecukupan antara koleksi dan Pustaka.
- e. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota melaksanakan pelayanan perpustakaan keliling di wilayah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Di Kabupaten Pangandaran sendiri masih memberlakukan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat karena masih isi dari Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat sendiri sama dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang perpustakaan.

Dan ada juga tabel terkait tentang masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan umum pojok baca :

**Pengunjung Perpustakaan Umum  
Pojok Baca  
Periode Januari-2019 s/d Desember-  
2019**

No	Bulan	Jumlah Orang
1	Januari	71
2	Februari	70
3	Maret	58
4	April	55
5	Mei	39
6	Juni	73
7	Juli	109
8	Agustus	75
9	September	170
10	Oktober	38
11	November	89
12	Desember	41
Total		888

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan umum pojok baca plankton belum maksimal hal itu dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Kerja sama yang kurang baik antara pihak pengelola Komunitas Rumah Plankton dan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah terkait aturan meminjam buku.
- 2) Pihak pengelola tidak tegas dalam hal sanksi yang ada terhadap masyarakat yang meminjam buku dan tidak dikembalikan oleh masyarakat tersebut.
- 3) Banner atau papan yang menunjukkan bahwa bangunan itu adalah perpustakaan sudah rusak.

**Tabel Laporan Frekuensi Bulanan**

**KAJIAN PUSTAKA**

## 1. Pengertian Pengelolaan

Baldertun (Adisasmita, 2011:21) ‘menyatakan bahwa istilah “pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan”.

Menurut Usman (Rohman, 2018:09) pengertian manajemen yaitu : “Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu “manus” yang berarti tangan dan “agre” yang berarti melakukan. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung didalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “manus” dan “agre” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja ”managere” yang mengandung arti menangani.”managere” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “to manage” dengan kata benda menjadi “management” dan di dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti pengelolaan”.

Selanjutnya ada beberapa definisi tentang pengelolaan, diantaranya ada pendapat mengenai pengelolaan menurut Jhon. D. Millet (Sukarna 2011:02) menyatakan bahwa “Pengelolaan ialah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya”.

Sedangkan George Terry (Rohman, 2018 : 12) menyebutkan bahwa : “Pengelolaan adalah suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Sedangkan menurut Atmosudirjo (Rohman, 2018 : 12) mengemukakan bahwa :

“Pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (sesuatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu”.

Dan juga menurut Rohman (2018 : 13) yang menyebutkan bahwa pengelolaan yaitu :

“Suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yaitu pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan dapat berjalan dengan baik jika semua fungsi-fungsi pengelolaan bisa dilaksanakan dengan optimal, menurut Rohman ada 15 fungsi

pengelolaan (2018 : 29-40) antara lain yaitu :

- a. *Forecasting* (peramalan)
- b. *Planning* (perencanaan)
- c. *Assembling* resources (Pengumpulan Sumber)
- d. *Organizing* (pengorganisasian)
- e. *Directing* (Pengarahan)
- f. *Leading* (memimpin)
- g. *Commanding* (Pengarahan)
- h. *Staffing* (Penusunan Personalia)
- i. *Motivating* (Pemberian Motivasi)
- j. *Actuating* (Pelaksanaan)
- k. *Coordinating* (koordinasi)
- l. *Budgeting* (Pengggaran)
- m. *Facilitating* (Pemberian Fasilitas)
- n. *Controlling* (Pengawasan)
- o. *Reporting* (Pelaporan)

Dari semua fungsi-fungsi pengelolaan yang ada maka sudah jelas bahwa pengelolaan yang baik yaitu melaksanakan dengan maksimal setiap fungsi-fungsi yang ada agar tujuan yang telah di sepakati bersama bisa tercapai.

### **3. Pengertian Perpustakaan**

Ada beberapa pendapat mengenai perpustakaan antara lain yaitu Pengertian perpustakaan menurut Rahayuningsih (2013 : 01) menyatakan bahwa :

“Perpustakaan adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana. Berbagai unsur terlibat dalam pengelolaan perpustakaan, antara lain sumber daya manusia, pengguna, sarana prasarana, berbagai fasilitas pendukung”.

Sedangkan perpustakaan menurut Hartono (2016 : 04) menyatakan bahwa “Perpustakaan berasal dari kata library dalam bahasa Inggris yang artinya perpustakaan, yang berasal dari kata libri yang artinya pustaka, buku atau kitab”.

Dengan demikian dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan atau tempat yang didalamnya tersedia banyak buku baik itu buku tentang pengetahuan dan buku cerita yang bisa diakses oleh masyarakat.

### **4. Minat Baca**

Berikut adalah ada beberapa penjelasan mengenai minat baca menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

Pengertian minat baca menurut Wahadaniah (Ratnasari 2011 : 16)

“Menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar”.

Pengertian minat baca selanjutnya menurut Ginting (Meliawati, 2016 : 31) menyebutkan bahwa ‘Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkatan kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai’.

Selanjutnya pengertian minat baca menurut Darmono (Meliawati, 2016 : 31) menyebutkan bahwa “Minat baca

merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca”.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa minat baca adalah kesadaran seseorang untuk membaca.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan secara menyeluruh untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di amati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna, untuk penelitian ini akan menekankan kepada objek penelitian di Perpustakaan Umum Pojok Baca Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian menurut Ulber Silalahi (2009 : 12) yaitu “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu permasalahan tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif, terdapat beberapa hal yang di temukan terkait proses

perpustakaan umum pojok baca oleh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, menurut Rohman (2018 : 13) yang menyebutkan bahwa pengelolaan yaitu : Suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.

Untuk bisa mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama pengelolaan perpustakaan umum pojok baca harus dilakukan sesuai teori tersebut agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Perpustakaan umum pojok baca di dirikan tanggal 28 Mei 2018, terletak di Jl. Merdeka No.321 Pangandaran 46396. perpustakaan umum pojok baca di bangun untuk meningkatkan minat baca sekaligus meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan, instansi terkait yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjalin kerja sama dengan Komunitas Rumah Plankton.

Kemudian hasil penelitian mengenai pengelolaan perpustakaan umum pojok baca memiliki hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan perpustakaan umum pojok baca oleh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Pangandaran dan

Kabupaten Pangandaran yaitu : terbatasnya anggaran dalam pembangunan dan pemanfaatan perpustakaan sehingga berpengaruh kepada kurangnya perkembangan pengelolaan dan pelayanan seperti penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan demi kenyamanan masyarakat atau pengunjung perpustakaan pada saat membaca di perpustakaan, belum optimalnya sumber daya manusia yang di miliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga mengakibatkan masih adanya pegawai yang mengalami kesalahan dan kesulitan saat melaksanakan tugas yang di berikan oleh atasan, kurangnya tenaga ahli perpustakaan karena di dinas perpustakaan dan kearsipan sendiri tenaga ahli perpustakaan hanya berjumlah 1 (satu) orang dan masih banyak tenaga tambahan yaitu masyarakat yang bekerja di dinas dengan latar pendidikan yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan suatu proses penempatan pegawai Non PNS menjadi kendala tersendiri bagi pihak dinas, belum optimalnya kerja sama yang di lakukan dinas perpustakaan dan kearsipan dengan komunitas Rumah Plankton dalam hal komunikasi terkait dengan pengelolaan perpustakaan umum pojok baca dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi.

Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan umum pojok baca yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Pangandaran dan Kabupaten Pangandaran yaitu : mengajukan bantuan ke perpustakaan daerah provinsi dan ke perpustakaan nasional terkait dengan anggaran untuk pembangunan dan pemanfaatan perpustakaan terutama sarana dan prasaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan kenyamanan membaca masyarakat saat berada di perpustakaan, membuat inovasi sula layan untuk mengatasi masalah terkait sumber buku yang ada di setiap perpustakaan di kabupaten Pangandaran dengan jangka waktu tertentu dan bergantian sesuai dengan jadwal yang ada, untuk mengatasi sumber daya manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan melakukan pelatihan kepada pegawai dan pihak kerja sama untuk menambah wawasan tentang proses pengelolaan perpustakaan yang baik terutama untuk calon pustakawan yang perlu pelatihan dan arahan secara terus menerus supaya bisa memahami dan memenuhi standar kerja yang ada telah di tentukan serta melakukan evaluasi kerja bulanan untuk mengetahui hasil kerja masing-masing pegawai dan untuk pegawai yang Non PNS akan ada rotasi kerja untuk mencari kecocokan setiap pegawai dalam penempatan pekerjaannya, mencari solusi jalan tengah untuk mengatasi perbedaan pendapat dan perbedaan sifat organisasi antara pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan Komunitas Rumah Plankton demi terselenggaranya kerja sama yang

baik dan bisa mencapai tujuan yang telah di sepakati oleh kedua pihak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Perpustakaan Umum Pojok Baca Oleh Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran pada umumnya belum sepenuhnya di laksanakan dengan optimal masih ada hambatan yang di hadapi oleh pihak pengelolaan.

Akan tetapi meski ada hambatan yang di hadapi pihak pengelola yaitu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan dengan bekerja sama dengan Komunitas Rumah Baca Plankton, selalu berusaha mengatasi hambatan dengan upaya yang dimiliki demi terciptanya pelayanan perpustakaan dengan baik kepada masyarakat sebagai pemustaka untuk bisa meningkatkan informasi atau meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Raharjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta : graha ilmu.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional*. Jakarta : Sagung Seto.
- Meliawali. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Selman : Deepublish

Rahayuningsih. (2013). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : graha ilmu.

Rohman, Abd. (2018). *Dasar dasar manajemen publik*. Malang : empatdua..

Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT refika Aditama.

### **Sumber Dokumen**

Ratnasari, Yunita. (2011). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negri Bojongsari I Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta

Slamet Pebrianto. (2010). *Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan*. Vol 2. Nomor 2. Fakultas Teknologi Informatika Universitas Surakarta

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 17 Tahun 2011

